

## ABSTRAK

### **Fauzi Rahman (2022). Optimalisasi Retribusi Pasar Dalam Pengembangan Pasar Tradisional Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.**

Pasar Tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli dimana terjadi tawar menawar harga atas barang-barang yang diperjualbelikan. Pasar Tradisional Rajapolah merupakan pasar tradisional berbentuk pasar desa. Sebagai pasar desa, alternatif pembiayaan yang digunakan dalam pengembangan pasar hanya bersumber dari retribusi pasar. Retribusi merupakan pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah atas penggunaan atau pemakaian los, kios atau toko di lokasi pasar yang disediakan oleh pemerintah daerah. Data realisasi retribusi pasar di Pasar Tradisional Rajapolah pada tahun 2016-2020 menunjukkan belum optimal, *presentase* realisasi dari target masih kurang dari 80%. Sehingga perlu dilakukan optimalisasi terhadap pengelolaan retribusi tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, pengelolaan retribusi meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta pengawasan dan pengendalian. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana optimalisasi retribusi pasar dalam pengembangan Pasar Tradisional Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan sumber data primer yakni Kepala Desa Rajapolah, Pengelola Pasar, dan Pedagang di Pasar Tradisional Rajapolah. Adapun sumber data lainnya dalam penelitian ini berupa dokumen Peraturan Desa Bersama Kepala Desa Rajapolah dan Desa Rajamandala Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Pasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan retribusi pasar yang dilakukan oleh pengelola Pasar Tradisional Rajapolah pada fungsi perencanaan telah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan Peraturan Desa Bersama Kepala Desa Rajapolah dan Desa Rajamandala Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Pasar. Sedangkan pada fungsi pelaksanaan sudah dilaksanakan sesuai rencana kerja pada fungsi perencanaan, namun belum optimal seperti belum ada staff administrasi keuangan dan masih terdapat petugas yang memiliki kinerja kurang baik. Sementara itu pada fungsi pengawasan dan pengendalian belum dilaksanakan, hal ini dikarenakan tidak ada lembaga yang bertugas untuk mengawasi pengelolaan retribusi pasar di Pasar Tradisional Rajapolah. Jadi kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pengelolaan retribusi pasar di Pasar Tradisional Rajapolah berjalan belum optimal. Adapun hal-hal yang perlu dioptimalkan adalah pada fungsi pelaksanaan serta pada fungsi pengawasan dan pengendalian.

**Kata Kunci:** Pasar Tradisional, Retribusi Pasar, Pengelolaan Retribusi Pasar.

## **ABSTRACT**

***Fauzi Rahman (2022). Optimization of Market Retribution in the Development of Rajapolah Traditional Market, Tasikmalaya Regency.***

*Traditional markets are places where sellers and buyers meet where there is a bargain on the price of the goods being traded. The Rajapolah Traditional Market is a traditional market in the form of a village market. As a village market, the alternative financing used in market development is only sourced from market retribution. Retribution is, a levy made by the local government for the use or use of stalls, kiosks or shops at market locations provided by the local government. Data on the realization of market retribution at the Rajapolah Traditional Market in 2016-2020 shows that it is not yet optimal, the percentage of realization of the target is still less than 80%. So it is necessary to optimize the management of the retribution. Based on the Regulation of the Minister of Home Affairs of the Republic of Indonesia Number 20 of 2012 concerning Management and Empowerment of Traditional Markets, the management of user fees includes planning, implementation, as well as supervision and control. The purpose of the study was to find out how to optimize market retribution in the development of the Rajapolah Traditional Market, Tasikmalaya Regency.*

*The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Researchers used primary data sources, namely the Rajapolah Village Head, Market Managers, and Traders in the Rajapolah Traditional Market. The other data sources in this study are the Village Regulations document with the Village Heads of Rajapolah and Rajamandala Villages Number 1 of 2022 concerning Market Management.*

*The results showed that the management of the market retribution carried out by the manager of the Rajapolah Traditional Market in the planning function had been carried out properly and in accordance with the Joint Village Regulations of the Rajapolah Village Head and Rajamandala Village Number 1 of 2022 concerning Market Management. While the implementation function has been carried out according to the work plan in the planning function, but it is not optimal, such as there is no financial administrative staff and there are still officers who have poor performance. Meanwhile, the supervisory and controlling function has not been implemented, this is because there is no institution in charge of supervising the management of market retribution in the Rajapolah Traditional Market. So the conclusion of this research is that the management of market retribution in Rajapolah Traditional Market is not running optimally. The things that need to be optimized are the implementation function as well as the supervisory and controlling function.*

**Keywords:** *Traditional Markets, Market Retribution, Management of Market Retribution.*